

memiliki peran dalam mencerdaskan generasi bangsa Indonesia, terutama generasi penerus bangsa. (Suhartono, 2021)

kurikulum merdeka hadir dengan bentuk pembelajaran untuk memberikan kesempatan siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan karena siswa dapat damai, rileks, menggembirakan, harmonis, bebas tekanan dan menyenangkan dalam pembelajaran, dalam menampakkan bakat alami yang dimiliki. Kurikulum Merdeka belajar memusatkan perhatian terhadap kebebasan dan pemikiran yang kreatif.

Kurikulum merdeka belajar terdiri dari empat prinsip yang telah diganti menjadi arahan kebijakan baru sebagai berikut; 1) Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) digantikan dengan ujian asesmen, yang meliputi penilaian keterampilan peserta didik melalui tes tertulis atau penilaian lain yang bersifat komprehensif. digunakan, seperti tugas pekerjaan rumah, 2) Ujian nasional telah diganti menjadi penilaian kompetensi minimum dan survei karakter, Tujuan dari kegiatan tersebut untuk memberikan semangat kepada guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan tes untuk menyeleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan acuan dasar. penilaian kompetensi minimum digunakan dalam penilaian literasi, numerasi, dan karakter. 4) terdapat perbedaan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. RPP mengikuti format umum. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dengan diberikan kebebasan dalam memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format Rencana pembelajaran. Faktor yang perlu diperhatikan ada tiga unsur penting dalam perencanaan pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP sekarang dikenal sebagai modul ajar.

Keempat kebijakan mengenai Merdeka Belajar ada poin penting yang perlu diketahui salah satunya yaitu Pemerintah telah meluncurkan salah satu kebijakan baru yaitu kurikulum merdeka, berupa modifikasi RPP menjadi modul ajar (Vhalery dkk., 2022). Hadirnya modul ajar digunakan untuk menggantikan RPP dalam kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut mengakibatkan beberapa perubahan pada penyiapan perangkat dalam kegiatan belajar mengajar yaitu , pada kurikulum K-13, dimana Kompetensi dasar (KD) kini digantikan dengan capaian pembelajaran, dimana pada penulisannya dituliskan menjadi

beberapa kalimat paragraf kurikulum merdeka Indikator dihilangkan dan secara langsung menuju tujuan pembelajaran. kurikulum merdeka memiliki 3 fase sehingga pendidik diharuskan dalam melakukan kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Modul ajar hadir untuk memudahkan seorang guru dalam melakukan kegiatan administratif dimana guru-guru masih menghadapi kesulitan dalam menyiapkan dokumen administrasi. yang digunakan dalam pembelajaran. Modul ajar dalam kurikulum merdeka memberikan efek fleksibel untuk guru. Dimana seorang guru diberi kebebasan dalam memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format modul ajar. Jadi seorang guru diberikan kebebasan dalam berkreasi dan berinovasi dalam membuat atau mengembangkan modul ajar. Terdapat 3 macam komponen penting yang perlu diperhatikan dalam pembuatan atau pengembangan modul ajar yaitu yang pertama tujuan pembelajaran, yang kedua kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir asesmen. Modul ajar yang digunakan di desain dan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Perubahan kurikulum mengakibatkan perubahan penyusunan modul ajar. Guru memegang peranan penting dalam penyusunan modul ajar, guru mempunyai kemampuan berpikir yang tajam dan mampu melakukan berbagai inovasi dalam penyusunan atau pengembangan modul ajar. Oleh karena itu, dalam penyusunan modul ajar terdapat keterampilan penting yang harus dikembangkan yaitu keterampilan pedagogi , Tujuannya untuk cara pengajaran menjadi tepat dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam kurikulum merdeka, Peran guru pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum dan terbagi atas guru mengajar, membimbing, dan mendidik. Guru mengajar yaitu guru memberikan pendidikan, membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan menggembirakan. Guru membimbing yaitu guru dapat menuntun siswa belajar tentang mengetahui diri mereka sendiri, masalah mereka, dan cara menyelesaikannya. Guru Sebagai pendidik, guru memberikan fasilitas dalam cara mengenal dan pendewasaan diri melalui cara belajar dan pembelajaran (Daga, 2021).

Idealnya guru harus mengembangkan modul ajar secara menyeluruh, namun dalam praktiknya masih banyak yang belum begitu memahami cara membentuk dan pengembangan suatu modul pengajaran. Proses pembelajaran

yang tidak terencana dan sesuai untuk modul ajar dapat memastikan bahwa pemberian materi tidak terstruktur akibatnya pembelajaran menjadi tidak merata. Terlihat hanya seorang guru yang antusias atau sebaliknya proses pembelajaran yang dicapai menjadi kurang memukau. Hal ini disebabkan kurangnya persiapan untuk penyusunan modul ajar. Beberapa permasalahan tersebut karena penyebab dari dalam dan dari luar. Penyebab dari luar dikarenakan guru menjadi terbiasa dalam penggunaan buku pegangan guru dan buku siswa, lalu guru diharuskan berkreasi dan berinovasi dalam pengembangan modul ajar. Untuk penyebab dari dalam yaitu masih kurangnya pengetahuan terhadap adanya pergantian kurikulum untuk pengembangan prinsip dan metode dalam pengembangan tema, akibatnya guru perlu lebih memikirkan bagaimana cara pengembangan suatu perangkat pembelajaran (Indarwati, 2021). Ternyata bukan hanya guru bahkan calon guru pun memiliki banyak kesulitan untuk menyusun perangkat pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Hal ini senada melalui pernyataan Rindayati dkk. (2022) menjelaskan yaitu masih cukup banyak mahasiswa yang akan menjadi calon guru yang mengalami kesulitan untuk menyusun atau merancang dan merencanakan pembelajaran yang cocok untuk kurikulum merdeka.

Berdasarkan analisis permasalahan diatas maka tujuan dari dilakukan riset ini untuk menganalisis pemahaman mahasiswa calon guru IPA terhadap penyusunan rencana pembelajaran khususnya modul ajar yang telah dikembangkan calon guru IPA . Penelitian ini dilakukan melalui proses analisis sumber data utama yaitu modul ajar yang telah dibuat dari calon guru IPA.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut merupakan suatu jenis penelitian yang didasarkan pada suatu pemahaman pasca-positivisme yang memiliki sifat naturalistis. Hal ini dikarenakan dilihat dari aspek dalam pengumpulan suatu data yang bersumber dari suatu lingkungan yang bersifat alamiah (Siyoto & Sodik, 2015). Hal ini juga di dukung dari pendapat Anggito & Setiawan, (2018) yaitu dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif memiliki suatu proses pengumpulan informasi atau data dari konteks ataupun lingkungan yang bersifat alami dengan tujuan untuk menginterpretasi suatu fenomena ataupun kejadian yang terjadi.

Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian merupakan calon guru IPA yaitu mahasiswa pendidikan IPA semester 6 angkatan 2020, Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Perencanaan pengajaran IPA. jumlah subjek penelitian sebanyak 25 orang mahasiswa. Dengan waktu penelitian dari bulan April hingga Juli 2023.

Proses penelitian berlangsung melalui tiga langkah, berupa (1) Langkah awal yaitu persiapan. Proses persiapan meliputi observasi, identifikasi sumber data, penyusunan suatu instrumen penelitian, dan melakukan validasi suatu instrumen yang telah dibuat. (2) Tahap implementasi, dalam melakukan penelitian terhadap mahasiswa, dilanjutkan dengan revidi dokumen mahasiswa. Kajian ini mengkaji secara lengkap mengenai perangkat pembelajaran khususnya modul ajar yang dibuat berdasarkan kurikulum merdeka. penelitian ini menggunakan suatu pendekatan berupa analisis isi. (3) Pada tahap analisis data melalui menarik suatu kesimpulan, seluruh dokumen yang sudah dikumpulkan kemudian akan dianalisis lalu ditarik kesimpulan tentang penelitian tersebut . Penelitian tersebut menggunakan Instrumen yaitu wawancara, lembar observasi dan instrumen berupa dokumentasi. Dalam melakukan proses wawancara kepada mahasiswa pendidikan IPA dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Lembar observasi dijadikan sebagai panduan dalam menganalisis kegiatan pembelajaran dalam suatu modul ajar. sedangkan dokumentasi berupa suatu modul ajar yang telah dibuat oleh mahasiswa, foto hasil kajian dan bentuk dokumen bentuk lain yang telah didapatkan pada saat proses riset.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru IPA di tiga sekolah yang berbeda. Observasi tersebut bertujuan untuk menganalisis perbandingan dari Modul Ajar kurikulum merdeka dan RPP kurikulum 2013 serta melaksanakan proses interviu kepada guru mata pelajaran disekolah mengenai masalah-masalah apa yang sering terjadi pada pembelajaran IPA. Dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul di proses pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi belajar siswa dan kebutuhan merancang modul ajar yang sesuai dengan permasalahan yang biasa terjadi dalam

pembelajaran. Mahasiswa pun menanyakan hasil asesmen yang telah guru peroleh untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa. Hasil tersebut dapat digunakan juga dalam menyusun rencana asesmen awal pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka guru perlu merencanakan suatu asesmen yang dilakukan di awal suatu pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya serta rencana asesmen pada akhir dari suatu pembelajaran untuk mengecek ketercapaian dari tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. Asesmen awal pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa, dan hasil yang diperoleh dapat digunakan dalam menyusun pembelajaran dengan menyesuaikan dengan tahap capaian siswa. Hasil dari penilaian dimasukkan ke dalam desain pembelajaran sesuai dengan tingkat kinerja siswa. Guru dapat melakukan penilaian pembelajaran awal sebagaimana mestinya, misalnya pada awal tahun ajaran, pada awal semester, sebelum dimulainya kurikulum (yang mungkin mencakup satu atau lebih TP), atau sebelum mempersiapkan modul ajar secara mandiri. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan asesmen awal pembelajaran pada setiap awal pertemuan tatap muka. Penilaian di awal pembelajaran diharapkan tidak membebani guru atau dalam satuan Pendidikan. Namun jika guru atau lembaga mempunyai keterampilan yang sesuai maka data tambahan dapat dilengkapi seperti dengan melakukan asesmen non kognitif yang berupa kesiapan siswa dalam kegiatan belajar dan minat yang dimiliki siswa.

Selanjutnya calon guru IPA melakukan identifikasi mengenai kebutuhan siswa dan merujuk pada pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila pada hakikatnya dapat dibangun melalui sebuah proyek, sehingga guru harus bisa menyusun alokasi waktu dan besaran dari program profil pelajar Pancasila.

Tahapan selanjutnya mahasiswa calon guru IPA mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka yang di dasari dari alur tujuan pembelajaran, Inti dari langkah ini adalah pengembangan materi sama dengan pengembangan materi yang terdapat di RPP , tetapi perbedaannya pada modul ajar kurikulum merdeka menekankan pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam mengembangkan modul, calon guru IPA juga melakukan desain mengenai jenis, teknik, dan instrumen yang digunakan pada proses penilaian. Calon guru IPA menentukan instrumen yang dapat diterapkan untuk asesmen dengan mengacu pada tiga

instrumen asesmen nasional. Instrumen tersebut terdiri dari yaitu yang pertama penilaian kompetensi minimum, yang kedua survei perilaku, dan yang ketiga survei lingkungan yang digunakan untuk belajar.

Hasil dari penyusunan modul ajar oleh 25 mahasiswa calon guru IPA menunjukkan hasil pada informasi umum sudah termuat mengenai 1) identitas penulis, 2) kompetensi awal, 3) nilai-nilai dari Pancasila berupa profil pelajar Pancasila, 4) fasilitas, 5) target yang akan dicapai dan model dari pembelajaran yang direncanakan menunjukkan tingkat keterpahaman dalam menyusun informasi umum dengan persentase sebanyak 56% dikategorikan cukup sesuai. Hal ini dikarenakan masih ada 11 mahasiswa yang masih kebingungan membedakan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, hal ini terlihat dari penggunaan kompetensi dasar (KD) dan indikator padahal terdapat beberapa perubahan pada penyiapan perangkat pembelajaran yaitu , untuk kurikulum K-13, dimana Kompetensi dasar (KD) kini digantikan dengan capaian pembelajaran, dimana pada penulisannya dituliskan menjadi beberapa kalimat paragraf kurikulum merdeka Indikator dihilangkan dan secara langsung menuju tujuan pembelajaran. Untuk Kurikulum Merdeka Capaian pembelajaran adalah pembaruan pada kompetensi yang disusun dalam menguatkan pada inti pada pembelajaran untuk berkembangnya suatu pengetahuan (Amiruddin & Irfan, 2020).

Komponen inti dari penyusunan modul ajar yaitu dimulai dengan tujuan suatu proses pembelajaran, asesmen, pemahaman bermanfaat atau bermakna, pertanyaan yang dapat memantik, kegiatan pada proses pembelajaran dan refleksi yang dilakukan untuk guru dan siswa menunjukkan tingkat keterpahaman dalam kompetensi inti dengan persentase sebanyak 84 %. Dikategorikan sesuai karena mahasiswa sudah memahami dalam menyusun tujuan pembelajaran dengan baik, asesmen, pemahaman bermanfaat atau bermakna, pertanyaan yang dapat memantik siswa untuk belajar, kegiatan pada proses pembelajaran sudah disusun sangat baik dengan menerapkan profil pelajar Pancasila dan refleksi yang dilakukan untuk guru dan siswa sudah dilakukan dengan baik , walaupun terdapat 3 mahasiswa calon guru IPA yang masih belum menampilkan pertanyaan yang dapat memantik siswa untuk belajar. Pertanyaan tersebut dapat berupa guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik seperti yang ada didalam desain pembelajaran pada modul pengajaran untuk memicu

kecerdasan verbal, keingintahuan, mengawali pembicaraan antara sesama atau guru, Proses tersebut diawali pada peninjauan dan berpusat pada membangun pertanyaan terbuka, seperti: apa, bagaimana, mengapa.

Dari aspek pemahaman bermakna, refleksi peserta didik dan kegiatan pembelajaran sudah terdapat kesesuaian. Menyusun langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dikategorikan sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pengajaran yang dilakukan dalam modul ajar sudah menampilkan mengenai implementasi nilai-nilai pelajar Pancasila yang berpusat melalui fungsi guru untuk membentuk perilaku dan karakter siswa dalam mendukung berjalanya profil pelajar Pancasila. Aktivitas pada kegiatan belajar mengajar yang diterapkan cakupan materi yang jelas, dan profil pelajar Pancasila terlihat dengan jelas dalam pembelajaran. Hal ini karena Penerapan kurikulum merdeka di kegiatan pembelajaran dianggap penting dalam menghubungkan antara materi ajar dengan profil pelajar Pancasila, Pada kegiatan proses belajar dan mengajar di terapkan pula nilai-nilai Pancasila berhubungan dengan proses pembelajaran yang ditetapkan. Kegiatan proyek yang menerapkan nilai-nilai Pancasila terdapat kesempatan yang diberikan dalam mempelajari, mengevaluasi, menafsirkan, menyintesis, dan menghasilkan informasi untuk menghasilkan berbagai jenis hasil belajar. Pembelajaran yang dicapai melalui proyek ini akan mengubah proses pembelajaran yang semula terkesan konvensional, kini tampak lebih inovatif. Dalam kegiatan proyek ini, siswa akan melakukan investigasi (survei) untuk mengaplikasikan pengetahuan untuk membuat karya

Rusnaini, dkk. (2021) mengemukakan mengenai pokok penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pengembangan kepribadian serta kecakapan hidup yang ditanamkan pada kehidupan individu dengan kebiasaan sekolah dan pada proses belajar mengajar. Proyek dalam profil pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila serta kebiasaan dalam kerja.

Penanaman profil Pancasila cukup penting untuk diaplikasikan. Generasi yang tidak mengaplikasikan poin ini akan mengikis tatanan negara baik karakter, moralitas, masyarakat dan alam (Kahfi,2022). Lebih lanjut mengenai pendapat Inayah (2021), nilai yang terdapat dalam Pancasila adalah sebagai sumber kepribadian suatu bangsa, pembelajaran dan kebudayaan dicapai dalam bermasyarakat

dengan tidak mendiskriminasikan, terutama di kalangan peserta didik yang menjadi penerus suatu bangsa .Perwujudan nilai-nilai dalam Pancasila secara tersirat melalui rutinitas, tetapi mengembangkan suatu moral harus dicapai melalui latihan mental menjadi lebih penuh keyakinan terhadap diri sendiri (Rachmawati, dkk., 2022).

Untuk lampiran modul ajar yang seperti lembar kerja siswa, soal pengayaan dan pengulangan, bahan referensi peserta didik, glosarium dan sumber pustaka menunjukkan tingkat keterpahaman dalam menyusun lampiran modul ajar dengan persentase sebanyak 90 % dikategorikan sangat sesuai. Hal ini dikarenakan penyusunan lampiran modul ajar sudah menunjukkan kelengkapan, Bahkan lampiran untuk lembar kerja peserta didik ditulis dengan jelas mengenai proyek apa yang akan dilakukan dan memuat komponen penguatan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila dan tertuang dalam pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Telaah mengenai pemahaman calon guru IPA dalam merancang modul ajar disimpulkan menjadi tiga aspek. Pada aspek pertama yaitu kemampuan mahasiswa calon guru IPA dalam menyusun informasi umum yaitu dalam bentuk identitas penulis, kompetensi awal, nilai-nilai dari Pancasila berupa profil pelajar Pancasila, fasilitas yang digunakan, target yang akan dicapai dan model dari pembelajaran yang direncanakan tergolong cukup karena mahasiswa masih perlu meningkatkan pemahaman dalam membedakan modul ajar antara kurikulum merdeka dan RPP pada kurikulum 2013 hal ini ditunjukkan dari penggunaan kompetensi dasar (KD) dan indikator, dimana Kompetensi dasar (KD) kini digantikan dengan capaian pembelajaran, dimana pada penulisannya dituliskan menjadi beberapa kalimat paragraf. Aspek kedua yaitu komponen inti modul ajar yang dikategorikan sesuai karena mahasiswa sudah memahami dalam penyusunan tujuan suatu pembelajaran, asesmen, pemahaman bermanfaat atau bermakna, pertanyaan yang dapat memantik siswa dalam belajar , kegiatan pada proses pembelajaran dan refleksi yang dilakukan untuk guru dan siswa , walaupun terdapat 3 mahasiswa calon guru IPA yang masih dianggap perlu menampilkan pertanyaan pemantik dan perenungan siswa dan guru. Aspek ketiga yaitu lampiran yang terdiri dari hasil lembar kerja siswa, soal pengayaan dan pengulangan, bahan referensi peserta didik, glosarium dan sumber pustaka menunjukkan tingkat keterpahaman sangat sesuai. Sehingga

berdasarkan hal tersebut ditarik kesimpulan mengenai kemampuan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka calon guru IPA dari ketiga aspek terdiri dari informasi yang bersifat umum, komponen inti dan lampiran dikategorikan baik dan sesuai dengan kurikulum merdeka.

Saran dalam penelitian selanjutnya yaitu Seorang guru sebelum menyusun modul ajar perlu menganalisis dan menyusun kegiatan belajar dan mengajar yang sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan keunikan dan karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar dalam proses penerapan proyek profil pelajar Pancasila lebih efisien karena dalam penerapan proyek membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam penyelesaian proyek.

Daftar Pustaka

- Aeini, khurotul. (2019). the Implementation of Curriculum 2013 Revision on Lesson Plans Made By English Teachers of Sman 2 Magelang in School Year 2018/2019. *Journal of Research on Applied Linguistics, Language, and Language Teaching*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.31002/jrlt.v2i1.424>.
- Amiruddin, H, M., & Irfan, A. M. (2020). Pkm Guru Pamong Dan Mahasiswa Kkn Ppl Terpadu Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1097–1105. ISBN: 978-623-7496-57-1
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3). 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Inayah, N. N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.
- Indarwati, N. (2021). Pelaksanaan Workshop untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tulis dan Baca Puisi Kepada Siswa Melalui Teknik Asosiasi dan Fantasi. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6), 782-791. <http://dx.doi.org/10.47387/jira.v2i6.160>.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M. & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A. & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan merdeka belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.